ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i5.11899

PENERAPAN PROGRAM TAHFIDZ TAKHASSUS AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SDIT CAHAYA HATI PAUH KAMBAR KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Implementation of the Tahfidz Takhassus Al-Qur'an Program in the Formation of Students' Disciplined Character at SDIT Cahaya Hati Pauh Kambar Kabupaten Padang Pariaman

Muri Julianti & Al-Baihaqi Anas
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
juliantimuri@gmail.com; albaihaqianas@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 14, 2026	Aug 11, 2026	Aug 23, 2026	Aug 28, 2026

Abstract

Tahfidz Al-Qur'an programs have been widely studied in relation to students' character development. However, studies specifically examining the implementation of the *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* Program in developing students' disciplinary character at integrated Islamic elementary schools remain limited. This study aimed to describe the implementation of the *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* Program in developing students' disciplinary character and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation at SDIT Cahaya Hati Pauh Kambar, Padang Pariaman Regency. This study employed a qualitative approach with a case study design. The informants comprised the vice principal for *tahfidz* affairs, *tahfidz* teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observation, and documentation and subsequently analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

interactive analysis model, which comprised data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the program was implemented systematically through the stages of planning, implementation, and evaluation. The program supported the development of disciplinary character by habituating students to punctual attendance, conducting *muraja'ah*, reciting memorized passages, and complying with program regulations. Its implementation was supported by teacher competence, support from the school and parents, a conducive environment, and student motivation. Meanwhile, the inhibiting factors included student boredom, limited time, and an insufficient number of *tahfidz* teachers. These findings emphasize that structured and consistent habituation within a *tahfidz* program can support the development of students' disciplinary character. This study strengthens scholarship on habituation-based character education and provides practical implications for schools in designing planned and sustainable *tahfidz* programs supported by collaboration among teachers, schools, and parents.

Keywords: *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an*; Disciplinary Character; Character Education; Habituation; Integrated Islamic Elementary School

Abstrak: Program *tahfidz* Al-Qur'an telah banyak dikaji dalam kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik. Namun, kajian yang secara khusus membahas penerapan Program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar Islam terpadu masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan Program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* dalam pembentukan karakter disiplin siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SDIT Cahaya Hati Pauh Kambar, Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan terdiri atas wakil kepala bidang *tahfidz*, guru *tahfidz*, dan peserta didik yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program tersebut mendukung pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan hadir tepat waktu, pelaksanaan *muraja'ah*, penyetoran hafalan, dan kepatuhan terhadap peraturan program. Pelaksanaannya didukung oleh kompetensi guru, dukungan sekolah dan orang tua, lingkungan yang kondusif, serta motivasi peserta didik. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kejenuhan peserta didik, keterbatasan waktu, dan terbatasnya jumlah guru *tahfidz*. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan yang terstruktur dan konsisten dalam program *tahfidz* dapat mendukung pembentukan karakter disiplin peserta didik. Penelitian ini memperkuat kajian pendidikan karakter berbasis pembiasaan serta memberikan implikasi praktis bagi sekolah dalam merancang program *tahfidz* yang terencana, berkelanjutan, dan didukung oleh kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua.

Kata Kunci: *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an*; Karakter Disiplin; Pendidikan Karakter; Pembiasaan; Sekolah Dasar Islam Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia karena berperan penting dalam membentuk peserta didik yang tidak

hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga berakhlak mulia, berintegritas, serta mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Tantangan perkembangan teknologi informasi, globalisasi, serta perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat menyebabkan berbagai persoalan karakter semakin kompleks. Fenomena menurunnya kedisiplinan peserta didik, rendahnya tanggung jawab terhadap tugas, kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, hingga meningkatnya berbagai bentuk penyimpangan perilaku menjadi indikator bahwa penguatan pendidikan karakter masih menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga harus mengintegrasikan pembinaan karakter secara sistematis melalui berbagai program yang dilaksanakan di sekolah (Kemendikbudristek, 2022).

Pentingnya pendidikan karakter juga sejalan dengan arah kebijakan nasional melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menempatkan nilai religius, integritas, nasionalisme, gotong royong, dan kemandirian sebagai fondasi utama pembentukan peserta didik Indonesia. Implementasi pendidikan karakter tidak hanya diwujudkan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah, pembiasaan, keteladanan guru, kegiatan kokurikuler, maupun program keagamaan yang dirancang secara berkelanjutan. Pembentukan karakter melalui proses pembiasaan dinilai lebih efektif dibandingkan hanya memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai moral karena peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam menginternalisasikan nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2021).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber ajaran ibadah, tetapi juga menjadi pedoman pembentukan akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, kejujuran, serta pengendalian diri. Oleh sebab itu, berbagai lembaga pendidikan Islam mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu strategi untuk menanamkan karakter Islami kepada peserta didik sejak usia dini. Program tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga diarahkan untuk membangun kebiasaan positif melalui aktivitas yang dilakukan secara teratur, konsisten, dan berkesinambungan sehingga membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh (Firdausiyah & Zafi, 2025).

Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Melalui

kegiatan muraja'ah, setoran hafalan, pengelolaan waktu, serta pembiasaan menaati aturan selama proses menghafal, peserta didik dilatih untuk memiliki tanggung jawab, konsistensi, dan kemampuan mengendalikan diri. Dengan demikian, keberhasilan program Tahfidz tidak hanya diukur dari jumlah hafalan yang dicapai, tetapi juga dari perubahan perilaku peserta didik menuju karakter yang lebih baik, khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan perspektif tersebut, peneliti memandang bahwa pembentukan karakter disiplin melalui program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* merupakan pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan karakter pada era modern. Disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi merupakan kemampuan individu mengendalikan perilaku secara sadar sehingga mampu melaksanakan kewajiban secara konsisten tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Pandangan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan Lickona (2021) bahwa karakter terbentuk melalui integrasi tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Ketiga komponen tersebut berkembang melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan pendidikan sehingga nilai-nilai moral tidak berhenti pada aspek pengetahuan, melainkan diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembentukan karakter disiplin juga didukung oleh teori pembiasaan (*habituation theory*) yang menjelaskan bahwa perilaku positif akan berkembang menjadi karakter apabila dilakukan secara berulang dalam lingkungan yang kondusif. Program *Tahfidz Takhassus* menyediakan ruang bagi peserta didik untuk menjalankan aktivitas yang terstruktur melalui jadwal hafalan, *muraja'ah*, evaluasi berkala, serta pendampingan intensif oleh guru. Aktivitas tersebut secara tidak langsung membentuk budaya disiplin, tanggung jawab, dan komitmen peserta didik terhadap tugas-tugas yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, keberadaan program *Tahfidz Takhassus* tidak hanya berfungsi sebagai sarana meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter Islami yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

Berbagai penelitian mengenai implementasi program Tahfidz Al-Qur'an telah menunjukkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan hafalan peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter. Penelitian Aziz et al. (2025) menemukan bahwa internalisasi nilai disiplin melalui program Tahfidz Al-Qur'an dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pembiasaan, dan keteladanan guru sehingga mampu membentuk budaya disiplin di

lingkungan sekolah. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas menghafal, tetapi juga oleh konsistensi implementasi program yang didukung oleh seluruh warga sekolah.

Penelitian lain yang dilakukan Mufroh et al. (2025) menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dirancang secara terstruktur memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh kurikulum yang terencana, kompetensi guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi peserta didik di rumah. Sebaliknya, keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya pendampingan keluarga menjadi faktor yang menghambat keberhasilan implementasi program.

Hasil penelitian Tiwuk et al. (2025) semakin memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pembiasaan menghafal surah-surah pendek sejak usia dini mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan mengendalikan diri peserta didik. Aktivitas menghafal yang dilakukan secara rutin melalui proses pembiasaan (*habituation*) membentuk perilaku positif yang kemudian berkembang menjadi karakter. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan, bukan melalui pemberian materi karakter secara teoritis semata.

Kajian literatur yang dilakukan Khoirin dan Subando (2025) juga menyimpulkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan belajar santri. Program Tahfidz dipandang sebagai media internalisasi nilai-nilai Islami melalui pembiasaan menghafal, *muraja'ah*, pengelolaan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Meskipun demikian, berbagai penelitian tersebut masih menyisakan beberapa celah (*research gap*): 1) Sebagian besar penelitian lebih banyak mengkaji program *Tahfidz Al-Qur'an* secara umum, sedangkan kajian mengenai implementasi program *Tahfidz Takhassus* sebagai program unggulan sekolah masih relatif terbatas; 2) Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengaruh program terhadap peningkatan hafalan atau pembentukan karakter secara umum, namun belum mengkaji secara mendalam bagaimana proses implementasi program *Tahfidz Takhassus* membentuk karakter disiplin melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan,

pembiasaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya; 3) Penelitian mengenai implementasi program *Tahfidz Takhassus* pada jenjang sekolah dasar Islam terpadu, khususnya di Sumatera Barat, masih sangat terbatas sehingga belum memberikan gambaran kontekstual mengenai pelaksanaan program pada lembaga pendidikan dasar Islam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada objek, fokus kajian, dan pendekatan analisis. Dari sisi objek penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SDIT Cahaya Hati Pauh Kambar Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* sebagai program unggulan sekolah. Dari sisi fokus kajian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan program, tetapi juga menganalisis bagaimana program tersebut membentuk karakter disiplin peserta didik melalui proses pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan evaluasi yang diterapkan oleh sekolah. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi secara komprehensif berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat implementasi program sehingga menghasilkan gambaran empiris yang lebih utuh mengenai pelaksanaan *Tahfidz Takhassus* dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Penelitian ini menggunakan teori pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Thomas Lickona sebagai landasan utama dalam menjelaskan proses pembentukan karakter melalui integrasi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Teori tersebut menjelaskan bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan teori pembiasaan (*habituation theory*) yang menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang dalam lingkungan yang mendukung akan berkembang menjadi karakter yang melekat pada diri individu. Kedua teori tersebut dipadukan dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama pembentukan akhlak dan karakter peserta didik sehingga mampu memberikan kerangka analisis yang komprehensif dalam memahami implementasi program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan Program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Cahaya Hati Pauh Kambar Kabupaten Padang Pariaman. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* dalam membentuk karakter disiplin peserta didik serta menganalisis berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi implementasi program tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pendidikan

karakter berbasis Al-Qur'an serta menjadi referensi praktis bagi sekolah dalam mengembangkan program *Tahfidz* yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *qualitative research* dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena penerapan Program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* dalam pembentukan karakter disiplin siswa berdasarkan pengalaman, persepsi, serta interaksi para informan di lingkungan penelitian. Penelitian lapangan digunakan karena data diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui interaksi dengan informan dan pengamatan terhadap aktivitas yang berlangsung secara alamiah. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan Program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an*, strategi pembentukan karakter disiplin, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016).

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara sistematis penerapan Program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* dalam pembentukan karakter disiplin siswa tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sehingga seluruh data diperoleh berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan desain tersebut, peneliti dapat menggambarkan secara utuh proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* di SDIT Cahaya Hati Pauh Kambar Kabupaten Padang Pariaman (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016).

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an*. Informan utama terdiri atas guru tahfidz *takhassus*, dan peserta didik yang mengikuti Program *Tahfidz Takhassus*. Teknik *purposive sampling* dipilih karena mampu menghasilkan data yang kaya (*information rich cases*) sesuai tujuan penelitian kualitatif, yaitu memperoleh pemahaman yang

mendalam terhadap fenomena yang diteliti, bukan melakukan generalisasi statistik (Palinkas et al., 2015; Campbell et al., 2020).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang berperan dalam merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Untuk mendukung proses pengumpulan data digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur (*semi structured interview*), dan lembar dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan Program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an*, mulai dari kegiatan murojaah, setoran hafalan, pembiasaan disiplin, hingga interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada seluruh informan guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, strategi pembentukan karakter disiplin, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama implementasi program. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan tahfidz, tata tertib sekolah, buku monitoring hafalan, foto kegiatan, profil sekolah, serta berbagai dokumen administratif lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Untuk meningkatkan kredibilitas data dilakukan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta *member checking* kepada informan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Creswell & Poth, 2018; Nowell et al., 2017; Lincoln et al., 2021).

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing and verification*. Tahap *data condensation* dilakukan melalui proses seleksi, penyederhanaan, pengelompokan, serta pemberian kode terhadap data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah *data display*, yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, maupun tabel sehingga memudahkan peneliti memahami pola hubungan antar kategori. Tahap terakhir adalah *conclusion drawing and verification*, yaitu menarik kesimpulan secara bertahap berdasarkan temuan lapangan yang terus diverifikasi melalui triangulasi, diskusi dengan informan, serta pengecekan ulang terhadap seluruh data yang diperoleh. Proses analisis dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga interpretasi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi empiris mengenai penerapan Program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Cahaya Hati Pauh Kambar Kabupaten Padang Pariaman (Miles et al., 2020; Yin, 2018).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* di SDIT Cahaya Hati Pauh Kambar Kabupaten Padang Pariaman telah dilaksanakan sebagai program unggulan sekolah selama kurang lebih sepuluh tahun. Program ini ditujukan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan memenuhi persyaratan mengikuti kelas *takhassus*. Pelaksanaan program berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW sebagai dasar pengembangan pembelajaran tahfidz.

Berdasarkan hasil wawancara, Wakil Kepala Tahfidz dan Al-Qur'an menjelaskan bahwa program tersebut dibentuk untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an di atas rata-rata sehingga dapat menyelesaikan target hafalan lebih cepat dibandingkan peserta didik lainnya. Guru tahfidz juga menjelaskan bahwa tujuan utama program adalah memperlancar hafalan, meningkatkan motivasi menghafal, serta mencetak generasi Qur'ani yang unggul. Selama penelitian berlangsung ditemukan bahwa penerapan program terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan Program

Tahap perencanaan dilakukan melalui proses seleksi peserta didik berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kualitas hafalan, serta kesiapan mengikuti target hafalan yang telah ditentukan sekolah. Selain itu, sekolah menetapkan jadwal kegiatan, target hafalan, pembagian halaqah, dan guru pembimbing sebelum program dilaksanakan.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program *Tahfidz Takhassus* dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin sampai Jumat pukul 06.30-07.30 WIB sebelum pembelajaran reguler dimulai. Kegiatan diawali dengan *muroja'ah*, dilanjutkan penyetoran hafalan kepada teman sebaya, kemudian setoran hafalan kepada guru tahfidz sebanyak dua halaman atau satu lembar setiap pertemuan. Guru melakukan pendampingan secara intensif selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik hadir sebelum kegiatan dimulai, mengikuti *muroja'ah* dengan tertib, serta mampu menyelesaikan target hafalan yang telah ditentukan. Salah seorang peserta didik menyampaikan bahwa dirinya selalu datang tepat waktu dan mampu menyelesaikan target hafalan sebanyak sepuluh halaman dalam satu minggu.

Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi harian, bulanan, dan evaluasi setiap semester. Aspek yang dievaluasi meliputi capaian hafalan, kedisiplinan mengikuti halaqah, ketepatan waktu hadir, serta perkembangan perilaku peserta didik selama mengikuti program. Guru juga menyampaikan laporan perkembangan kepada orang tua melalui grup komunikasi sehingga pembinaan dapat dilakukan secara bersama antara sekolah dan keluarga. Apabila peserta didik berulang kali melanggar aturan, sekolah memberikan pembinaan, surat peringatan, hingga dikeluarkan dari Program *Tahfidz Takhassus*.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penerapan Program Tahfidz Takhassus Al-Qur'an

Tahapan	Temuan Penelitian
Perencanaan	Seleksi peserta didik, penetapan target hafalan, pembentukan halaqah, penjadwalan kegiatan.
Pelaksanaan	Dilaksanakan Senin-Jumat pukul 06.30-07.30 WIB melalui muroja'ah, setoran hafalan, pendampingan guru, dan pembiasaan disiplin.
Evaluasi	Evaluasi harian, bulanan, dan semester terhadap hafalan, kedisiplinan, kehadiran, serta perkembangan karakter peserta didik.

Tabel 1 menunjukkan bahwa implementasi Program *Tahfidz Takhassus* berlangsung secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Program *Tahfidz Takhassus* didukung oleh beberapa faktor utama. Faktor tersebut meliputi kompetensi guru tahfidz, dukungan penuh pihak sekolah, keterlibatan orang tua, pembentukan halaqah yang intensif, penggunaan waktu pagi (*golden time*), pemberian *reward* berupa beasiswa, lingkungan sekolah yang kondusif, serta motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Guru dan orang tua secara aktif memberikan pendampingan sehingga peserta didik lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan tahfidz.

Tabel 2. Faktor Pendukung Program Tahfidz Takhassus

No	Faktor Pendukung
1	Kompetensi guru tahfidz
2	Dukungan sekolah
3	Dukungan orang tua
4	Halaqah intensif
5	Pemanfaatan waktu pagi (golden time)
6	Pemberian beasiswa (reward)
7	Lingkungan sekolah kondusif
8	Motivasi peserta didik

Tabel 2 menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh guru, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan Program *Tahfidz Takhassus*. Hambatan tersebut meliputi keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah lainnya seperti upacara dan *muhadharah*, munculnya rasa jenuh ketika menghafal, keterlambatan hadir ke sekolah, jarak rumah yang cukup jauh, kondisi cuaca, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta keterbatasan jumlah guru tahfidz. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik belum mampu mempertahankan konsistensi dalam mengikuti kegiatan *muroja'ah* maupun mencapai target hafalan sesuai jadwal.

Tabel 3. Faktor Penghambat Program Tahfidz Takhassus

No	Faktor Penghambat
1	Kegiatan sekolah lain (upacara, muhadharah)
2	Rasa jenuh menghafal
3	Keterlambatan hadir
4	Jarak rumah yang jauh
5	Cuaca kurang mendukung
6	Keterbatasan waktu
7	Keterbatasan guru tahfidz

Tabel 3 memperlihatkan bahwa hambatan berasal dari faktor internal peserta didik maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi sekolah dan lingkungan.

Meskipun sebagian besar peserta didik menunjukkan perkembangan karakter disiplin yang baik melalui kebiasaan hadir tepat waktu, mengikuti *muroja'ah*, dan menyelesaikan target hafalan, penelitian juga menemukan beberapa temuan yang berbeda dari pola umum. Sebagian peserta didik mengalami penurunan semangat menghafal setelah mengikuti program dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, masih ditemukan peserta didik yang terlambat mengikuti kegiatan tahfidz akibat jarak tempat tinggal yang jauh, kondisi cuaca, maupun keterlibatan dalam kegiatan sekolah lainnya. Untuk mengatasi kondisi tersebut, sekolah melakukan pembinaan secara bertahap, memberikan motivasi, menjalin komunikasi dengan orang tua, serta melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan kedisiplinan peserta didik. Bagian hasil ini menggambarkan secara faktual bahwa Program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* di SDIT Cahaya Hati Pauh Kambar telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, didukung oleh

berbagai unsur sekolah dan keluarga, serta masih menghadapi beberapa kendala yang memerlukan tindak lanjut dalam pelaksanaannya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* di SDIT Cahaya Hati Pauh Kambar Kabupaten Padang Pariaman dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui proses yang dirancang secara sistematis sejak peserta didik diseleksi hingga dilakukan evaluasi secara berkala. Perencanaan yang meliputi seleksi kemampuan membaca Al-Qur'an, penetapan target hafalan, pembentukan *halaqah*, serta penyusunan jadwal kegiatan memberikan dasar yang kuat bagi keberhasilan implementasi program. Dengan demikian, karakter disiplin dibangun melalui sistem yang terencana sehingga peserta didik memahami target, aturan, dan tanggung jawab yang harus dipenuhi selama mengikuti Program *Tahfidz Takhassus*.

Pelaksanaan program yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran reguler menunjukkan bahwa sekolah menjadikan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai budaya (*school culture*) yang terintegrasi dalam aktivitas pendidikan sehari-hari. Kegiatan *muraja'ah*, penyetoran hafalan kepada teman sebaya dan guru, serta pendampingan intensif merupakan bentuk pembiasaan (*habituation*) yang secara konsisten melatih peserta didik untuk hadir tepat waktu, mematuhi aturan, mengelola waktu, serta bertanggung jawab terhadap target hafalan yang telah ditetapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa karakter disiplin tidak hanya berkembang melalui penyampaian materi mengenai nilai-nilai disiplin, tetapi lebih efektif dibentuk melalui pengalaman nyata yang dilakukan secara berulang dalam lingkungan sekolah.

Hasil tersebut sesuai dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2021), yang menjelaskan bahwa karakter terbentuk melalui integrasi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya disiplin (*moral knowing*), tetapi juga memiliki kesadaran untuk menjalankannya (*moral feeling*) dan membuktikannya melalui perilaku hadir tepat waktu, menyelesaikan target hafalan, serta menaati tata tertib program (*moral action*). Dengan demikian, Program *Tahfidz Takhassus* menjadi media internalisasi nilai disiplin yang berlangsung secara berkesinambungan.

Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara harian, bulanan, dan semester menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan proses yang terus dipantau dan diperbaiki.

Evaluasi tidak hanya diarahkan pada capaian hafalan peserta didik, tetapi juga pada aspek kehadiran, konsistensi mengikuti *halaqah*, serta perkembangan perilaku selama mengikuti program. Keterlibatan orang tua melalui penyampaian laporan perkembangan juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan sinergi berbagai pihak agar nilai-nilai disiplin yang dibangun di sekolah dapat diperkuat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Temuan mengenai faktor pendukung menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Program *Tahfidz Takhassus* dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan sekolah, keterlibatan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, pembentukan *halaqah* yang intensif, pemanfaatan *golden time*, pemberian *reward*, serta motivasi peserta didik. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Guru berperan sebagai teladan sekaligus pembimbing, sekolah menyediakan sistem pendukung yang memadai, sedangkan orang tua memperkuat pembiasaan disiplin di lingkungan keluarga. Sinergi ketiga komponen tersebut menjadi fondasi penting dalam keberhasilan pelaksanaan program.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti kegiatan sekolah yang berbenturan dengan jadwal tahfidz, kejenuhan peserta didik, keterlambatan hadir, jarak rumah yang jauh, kondisi cuaca, keterbatasan waktu, serta keterbatasan jumlah guru tahfidz. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak terlepas dari berbagai tantangan yang muncul selama implementasi program. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan penyesuaian strategi agar hambatan tersebut tidak mengurangi efektivitas pelaksanaan Program *Tahfidz Takhassus*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aziz et al. (2025), yang menyatakan bahwa implementasi Program *Tahfidz Al-Qur'an* mampu membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan, keteladanan guru, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh aktivitas menghafal, tetapi juga oleh sistem pembelajaran yang dirancang secara konsisten dan didukung oleh seluruh warga sekolah.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Mufroh et al. (2025), yang menunjukkan bahwa manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* yang terstruktur berpengaruh terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar peserta didik. Persamaan

kedua penelitian terletak pada pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis sebagai faktor utama keberhasilan program. Namun, penelitian ini memberikan temuan tambahan bahwa pemanfaatan waktu pagi (*golden time*), pemberian *reward* berupa beasiswa, serta keterlibatan orang tua secara aktif menjadi strategi yang memperkuat pembentukan karakter disiplin peserta didik. Penelitian ini juga memperkuat hasil kajian Tiwuk et al. (2025), yang menjelaskan bahwa pembiasaan menghafal Al-Qur'an secara rutin dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kegiatan *murāja'ah*, setoran hafalan, dan pengawasan guru yang dilakukan setiap hari memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menerapkan disiplin secara konsisten.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih banyak memfokuskan kajian pada peningkatan kualitas hafalan atau prestasi akademik peserta didik. Penelitian ini justru menempatkan pembentukan karakter disiplin sebagai fokus utama analisis sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana Program *Tahfidz Takhassus* berfungsi sebagai media pendidikan karakter di sekolah dasar Islam terpadu.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa teori pendidikan karakter Thomas Lickona masih relevan digunakan untuk menjelaskan pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan pendidikan Islam. Selain itu, teori pembiasaan (*habituation theory*) juga memperoleh dukungan empiris karena menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin mampu membentuk perilaku disiplin menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi sekolah bahwa keberhasilan Program *Tahfidz Takhassus* tidak hanya bergantung pada target hafalan, tetapi juga pada kualitas manajemen program, kompetensi guru, keterlibatan orang tua, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Oleh karena itu, sekolah dapat memperkuat koordinasi dengan keluarga, meningkatkan kompetensi guru tahfidz melalui pelatihan berkelanjutan, menambah jumlah tenaga pendidik sesuai kebutuhan, serta menyusun jadwal yang lebih fleksibel agar tidak berbenturan dengan kegiatan sekolah lainnya.

Dari sisi metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif dengan desain *case study* mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses implementasi Program *Tahfidz Takhassus* beserta faktor-faktor yang memengaruhi

keberhasilannya. Pendekatan tersebut menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam konteks sekolah dasar Islam terpadu.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SDIT Cahaya Hati Pauh Kambar Kabupaten Padang Pariaman, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah yang menyelenggarakan Program *Tahfidz Takhassus*; 2) Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga temuan yang dihasilkan lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena daripada pengukuran hubungan antarvariabel secara statistik; 3) Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu tertentu sehingga belum dapat menggambarkan perkembangan karakter disiplin peserta didik dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda, menggunakan pendekatan *mixed methods* atau longitudinal, serta mengkaji pengaruh Program *Tahfidz Takhassus* terhadap aspek karakter lainnya, seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan kepemimpinan. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas Program *Tahfidz Al-Qur'an* dalam membentuk karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Cahaya Hati Pauh Kambar Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan diawali dengan proses seleksi peserta didik, penetapan target hafalan, pembentukan *halaqah*, serta penyusunan jadwal kegiatan. Tahap pelaksanaan dilaksanakan secara rutin setiap hari melalui kegiatan *muraja'ah*, penyetoran hafalan, pendampingan guru, dan pembiasaan disiplin, sedangkan tahap evaluasi dilakukan secara berkala melalui evaluasi harian, bulanan, dan semester terhadap capaian hafalan, kehadiran, kedisiplinan, serta perkembangan karakter peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Pembiasaan

hadir tepat waktu, mematuhi aturan program, menyelesaikan target hafalan, serta mengikuti kegiatan *halaqah* secara konsisten telah membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan komitmen peserta didik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Keberhasilan tersebut didukung oleh kompetensi guru tahfidz, dukungan pihak sekolah, keterlibatan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, pembentukan *halaqah* yang intensif, pemanfaatan *golden time*, pemberian *reward*, serta motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program, yaitu adanya kegiatan sekolah yang berbenturan dengan jadwal tahfidz, kejenuhan peserta didik, keterlambatan hadir, jarak tempat tinggal yang relatif jauh, kondisi cuaca, keterbatasan waktu pelaksanaan, dan keterbatasan jumlah guru tahfidz. Meskipun demikian, sekolah berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui pembinaan berkelanjutan, pemberian motivasi, evaluasi rutin, serta penguatan komunikasi dengan orang tua sehingga pelaksanaan program tetap berjalan secara efektif.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai implementasi Program *Tahfidz Al-Qur'an* sebagai strategi pembentukan karakter disiplin peserta didik. Dari aspek teoretis, hasil penelitian memperkuat relevansi teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan pentingnya integrasi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* dalam pembentukan karakter melalui proses pembiasaan yang berkesinambungan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dukungan empiris terhadap konsep *habituation theory* yang menjelaskan bahwa perilaku disiplin dapat berkembang menjadi karakter melalui aktivitas yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan yang mendukung.

Dari aspek metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif dengan desain *case study* mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses implementasi Program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an*, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, beserta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap praktik pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam konteks sekolah dasar Islam terpadu.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan Islam bahwa keberhasilan Program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* tidak hanya ditentukan oleh pencapaian target hafalan, tetapi juga oleh kualitas manajemen program, kompetensi guru, budaya sekolah, serta sinergi antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, program tahfidz

dapat dikembangkan sebagai media pembentukan karakter peserta didik yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya: 1) Penelitian dapat dilakukan pada lebih banyak sekolah dasar Islam, madrasah, maupun lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menyelenggarakan Program *Tahfidz Al-Qur'an* sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi program pada berbagai karakteristik lembaga Pendidikan; 2) Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* atau desain longitudinal sehingga tidak hanya menggambarkan proses implementasi program secara mendalam, tetapi juga mampu mengukur perkembangan karakter disiplin peserta didik dalam jangka panjang. Pendekatan tersebut akan memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas Program *Tahfidz Takhassus Al-Qur'an* terhadap pembentukan karakter; 3) Penelitian berikutnya dapat mengembangkan kajian pada aspek karakter lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, kepemimpinan, dan kepedulian sosial, atau mengkaji pengaruh Program *Tahfidz Al-Qur'an* terhadap prestasi akademik, kecerdasan emosional, serta keterampilan sosial peserta didik. Selain itu, penelitian mengenai strategi peningkatan kompetensi guru tahfidz, optimalisasi kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tahfidz juga menjadi peluang yang penting untuk dikaji guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, W. (2025). *Internalisasi nilai karakter kedisiplinan melalui program Tahfidzul Qur'an di SD Ummu Aiman Lawang* [Master's thesis, Universitas Islam Malang]. https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/13981

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2004). Research-based character education. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science, 591*(1), 72–85. https://doi.org/10.1177/0002716203260082

Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing, 25*(8), 652–661. https://doi.org/10.1177/1744987120927206

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Firdausiyah, A. P., & Zafi, A. A. (2026). Cultivating discipline and responsibility character through the Tahfidz program. *Jurnal Pendidikan Islam, 16*(1), 1–11. https://doi.org/10.38073/jpi.2784

Fitriani, N., & Ismaniar, I. (2024). The relationship between disciplinary behavior and the number of memorized students (RQS) of Air Tawar Barat, Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 12*(1), 132–139. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v12i1.127605

Huzaery, H., Sumardjoko, B., Kasturi, T., & Nirwana, A. (2024). Enhancing parent–teacher collaboration in Tahfidzul Qur'an learning: Roles, challenges, and strategies. *International Journal of Religion, 5*(10), 3850–3874. https://doi.org/10.61707/jxn48760

Isnawati, N., & Hudha, M. C. (2024). Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan. *Jurnal Pendidikan Islam, 14*(1), 9–21. https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1492

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Peta jalan penguatan pendidikan karakter*.

Khoirin, T., & Subando, J. (2025). Kajian literatur: Peran program Tahfidzul Qur'an dalam membentuk kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren. *TSAQOFAH, 5*(5), 4424–4430. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6801

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Masithoh, F. B., & Subando, J. (2026). Peran guru Tahfidz dalam meningkatkan kedisiplinan hafalan Al-Qur'an pada siswa. *TSAQOFAH, 6*(2), 1340–1349. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8526

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Mufroh, S. A., Subaidi, & Khoiruddin, M. (2025). Manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jepara tahun pelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan, 34*(3), 157–172. https://doi.org/10.32585/jp.v34i3.6887

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods, 16*(1), 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Rohmatun, D., & Widiyono, A. (2024). Analisis Profil Pelajar Pancasila subelemen disiplin melalui program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 4*(3), 1813–1821. https://doi.org/10.47467/edu.v4i3.4982

Sulastri, S., Wiyani, N. A., & Anam, R. S. (2024). Management of Tahfidz Quran programs in shaping elementary students' character. *El-Tarbawi, 17*(1), 41–62. https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol17.iss1.art3

Tiwuk, Lestari, G. D., Yulianingsih, W., & Zakariyah, M. F. (2025). Habituation of short surah memorization to develop discipline in early childhood: A faith-based character

education approach. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 10*(1), 139–148. https://doi.org/10.14421/jga.2025.101-11

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Zaenurrosyid, A., & Sholihah, H. (2025). Moral governance and discipline in hybrid Tahfidh pesantren: A study of millennial Qur'an memorizers at school and pesantren. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial, 6*(1), 15–42. https://doi.org/10.35878/santri.v6i1.1585